

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi, deskripsi hasil penelitian yaitu meliputi gambaran Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Perkembangan Kredit yang Disalurkan (KYD) dan Perkembangan Profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA pada Bank BJB Cabang Garut, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan pada bab berikut ini. Penelitian dilakukan di bank BJB Cabang Garut. Periode penelitian dimulai pada triwulan pertama pada tahun 2013 sampai triwulan keempat pada tahun 2016. Jumlah observasi adalah 128 yang diperoleh dari 8 jaringan kantor untuk periode 2013-2016 dalam triwulan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas dengan Kredit yang Disalurkan (KYD) sebagai variabel intervening pada bank BJB Cabang Garut.

4.1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

Perkembangan dana pihak ketiga di bank BJB Cabang Garut dari tahun 2013 sampai dengan 2016 cenderung fluktuatif, hal tersebut dapat terlihat dari perolehan dana pihak ketiga pada setiap triwulan setiap tahunnya. Perkembangan dana pihak ketiga tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
Pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

NO	TAHUN	TW	DANA PIHAK KETIGA (x) DALAM JUTAAN							Total	Rata-rata	
			0017	0047	0202	0229	0255	0261	0424			0546
1	2013	I	876,785	30,328	16,642	22,151	20,486	24,743	4,953	2,701	998,789	124,849
2		II	789,457	37,759	22,609	18,972	21,145	25,641	6,596	5,144	927,323	115,915
3		III	793,527	36,156	22,514	23,237	22,298	27,676	10,206	8,760	944,374	118,047
4		IV	465,793	60,521	22,514	29,247	28,030	44,000	14,313	12,955	677,373	84,672
5	2014	I	601,879	48,578	24,991	20,901	28,362	37,407	13,111	9,570	784,799	98,100
6		II	896,346	45,143	22,514	18,831	26,441	28,149	11,594	8,157	1,057,175	132,147
7		III	741,412	45,015	22,988	18,978	27,462	26,653	12,859	12,014	907,380	113,423
8		IV	586,147	54,594	29,415	22,758	27,991	31,196	16,849	13,686	782,635	97,829
9	2015	I	1,001,591	40,172	20,822	17,880	23,553	26,482	16,551	11,541	1,158,591	144,824
10		II	1,123,188	37,793	21,023	16,765	20,262	27,026	15,683	12,834	1,274,573	159,322
11		III	874,423	36,860	24,841	19,348	21,346	27,744	18,019	12,603	1,035,182	129,398
12		IV	548,750	46,918	32,546	24,964	28,171	35,984	22,498	17,843	757,674	94,709
13	2016	I	862,676	37,759	22,609	17,747	23,639	25,805	25,129	19,057	1,034,421	129,303
14		II	785,837	42,289	28,884	32,093	25,725	29,124	27,242	20,953	992,147	124,018
15		III	840,651	50,464	32,093	24,103	28,223	30,470	28,668	23,330	1,058,001	132,250
16		IV	589,648	55,476	35,646	35,646	36,449	36,148	38,257	27,292	854,563	106,820
Total			12,378,111	705,823	402,649	363,622	409,583	484,247	282,525	218,440	15,245,000	1,905,625
Rata-rata			773,632	44,114	25,166	22,726	25,599	30,265	17,658	13,652	952,812	119,102



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 4.1 di atas menunjukkan rata-rata dana pihak ketiga tertinggi pada bank BJB Cabang Garut diperoleh pada triwulan kedua pada tahun 2015 yaitu sebesar 159.322 Juta. Sedangkan nilai rata-rata dana pihak ketiga terendah pada bank BJB Cabang Garut diperoleh pada Triwulan keempat tahun 2013. Kenaikan dana pihak ketiga pada triwulan kedua tahun 2015 ini disebabkan karena terdapat beberapa universitas yang melakukan kerjasama pembayaran uang kuliah dengan bank bjb, selain itu pada triwulan dua ini, beberapa usaha mengalami peningkatan penjualan sehingga para pemilik bisnis yang menyimpan dananya di bank bjb, melakukan penambahan penyimpanan dana pihak ketiga.

Rata-rata dana pihak ketiga bank bjb cabang Garut cenderung mengalami penurunan pada triwulan keempat pada setiap tahunnya selama periode 2013-2016. Penurunan dana pihak ketiga pada setiap triwulan keempat tersebut terjadi

disebabkan karena bank bjb khususnya bank bjb cabang Garut merupakan salah satu bank yang ditunjuk pemerintah sebagai pengelola kas daerah atau sering disebut dengan kas umum daerah yang diberikan kepercayaan oleh pemerintah daerah untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah.

Penerimaan daerah tersebut tersimpan dalam bentuk dana pihak ketiga berupa giro kasda yang pada setiap akhir tahun giro kasda tersebut harus bersaldo nihil dikarenakan pemprov Jabar memakai skema pendapatan berjalan dimana rata-rata pembayaran tender dilakukan pada pertengahan hingga akhir tahun sehingga pada akhir tahun dana-dana tersebut harus sudah terserap oleh berbagai kegiatan dan program pemerintah. Triwulan keempat merupakan waktu yang dipilih pemerintah daerah dalam melakukan pembayaran sp2d, pembayaran rekening gaji, tunjangan guru, tender, proyek-proyek dan layanan perbankan lainnya. Pengelolaan kas daerah tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan dana pihak ketiga pada setiap triwulan keempat di bank bjb Cabang Garut.

Persaingan yang tinggi dalam memperoleh dana pihak ketiga mengharuskan manajemen bank bjb untuk terus berupaya dalam meningkatkan perolehan dana pihak ketiga baik itu dengan peningkatan kualitas layanan, peningkatan kinerja operasional maupun dengan berbagai program dan produk yang dibuat untuk menarik minat nasabah dalam penyimpanan dana di bank bjb, selain itu bank harus memiliki strategi yang tepat dalam memenangkan persaingan penghimpunan dana masyarakat sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank bjb tidak bergantung pada dana pemerintah. Beberapa strategi dapat dilakukan oleh bank bjb diantaranya dengan memaintenance nasabah-nasabah *precious* yang memiliki

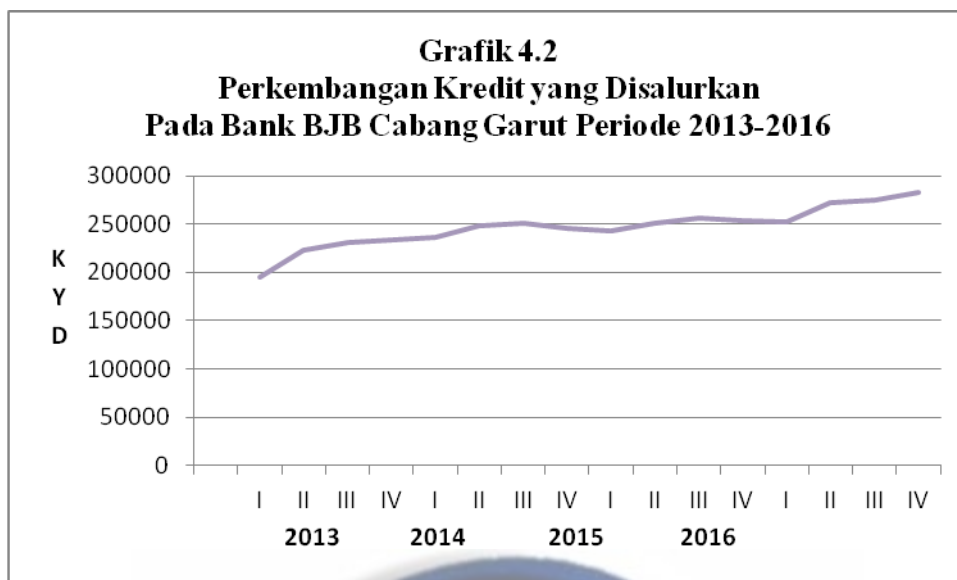
dana-dana besar di bank bjb agar terus meningkatkan dana yang disimpannya dengan terus memberikan pelayanan terbaik dan produk yang unggul sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya tersebut di bank bjb, selain itu manajemen dapat memberikan target kepada setiap pegawai dalam hal pencapaian dana sehingga dalam pencarian dana bukan lagi menjadi tugas seorang marketing *funding* namun menjadi tugas seluruh pegawai bank diluar jabatan marketing *funding*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang bankir dituntut untuk memiliki kemampuan menjual walaupun jabatannya bukan seorang marketing.

4.1.2 Perkembangan Kredit yang Disalurkan pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

Perkembangan kredit yang disalurkan bank bjb cabang Garut periode 2013 sampai dengan 2016 dilihat dari perolehan akhir triwulan pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Perkembangan kredit yang disalurkan tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Kredit yang Disalurkan
Pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

NO	TAHUN	TW	KREDIT YANG DISALURKAN (Y) DALAM JUTAAN							Total	Rata-rata	
			0017	0047	0202	0229	0255	0261	0424			0546
1	2013	I	891,600	212,504	126,591	82,596	80,879	108,848	28,300	31,880	1,563,198	195,400
2		II	943,165	260,453	132,098	87,496	99,826	133,317	53,274	73,078	1,782,706	222,838
3		III	983,813	233,711	134,166	88,992	103,499	147,701	63,654	93,885	1,849,422	231,178
4		IV	969,274	235,800	134,166	88,336	103,751	155,128	71,429	108,630	1,866,514	233,314
5	2014	I	959,587	239,039	135,151	87,858	104,508	160,236	82,677	121,349	1,890,400	236,300
6		II	1,007,072	246,420	134,166	91,629	108,158	162,559	97,139	134,083	1,981,225	247,653
7		III	1,012,774	248,343	135,045	89,939	110,900	161,537	108,891	140,276	2,007,705	250,963
8		IV	965,795	248,099	134,166	87,883	112,202	158,014	113,872	143,519	1,963,549	245,444
9	2015	I	935,142	253,159	135,393	87,984	112,431	158,573	121,853	143,734	1,948,268	243,533
10		II	983,916	263,706	134,166	86,649	112,224	157,088	129,415	145,388	2,012,551	251,569
11		III	1,015,953	263,800	134,746	86,555	111,544	155,382	136,682	146,398	2,051,059	256,382
12		IV	1,004,676	260,938	132,355	81,186	112,669	150,105	138,397	146,150	2,026,476	253,309
13	2016	I	983,273	260,453	132,098	79,897	112,031	151,718	146,159	149,823	2,015,451	251,931
14		II	1,067,140	264,532	136,305	141,216	113,118	141,204	153,097	158,795	2,175,407	271,926
15		III	1,095,088	277,963	141,216	84,359	120,771	147,909	164,128	167,672	2,199,106	274,888
16		IV	1,082,806	278,524	140,650	140,650	124,314	150,584	169,375	175,995	2,262,899	282,862
Total			15,901,072	4,047,445	2,152,475	1,493,225	1,742,819	2,399,902	1,778,341	2,080,656	31,595,934	3,949,492
Rata-rata			993,817	252,965	134,530	93,327	108,926	149,994	111,146	130,041	1,974,746	246,843



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 4.2 menunjukkan rata-rata kredit yang disalurkan tertinggi periode 2013 sampai dengan 2016 diperoleh pada triwulan keempat pada tahun 2016 sebesar 282.862 juta, sedangkan nilai terendah rata-rata kredit yang disalurkan periode 2013-2016 adalah pada triwulan pertama tahun 2013.

Rata-rata kredit yang disalurkan pada bank bjb cabang Garut cenderung mengalami peningkatan pada setiap triwulan keempat setiap tahunnya. Peningkatan penyaluran kredit pada triwulan keempat disebabkan oleh target internal bank bjb yang mengharuskan setiap jaringan kantor untuk menyerap penyaluran kredit lebih besar dibanding triwulan sebelumnya sebagai dasar penilaian kinerja bank pada laporan akhir tahun dan sebagai salah satu sumber pendapatan bank dalam memperoleh laba. Peningkatan penyaluran kredit pada triwulan keempat disebabkan pula oleh kebijakan bank bjb dalam memberikan program promo dalam pemberian kredit kepada nasabah, misalnya dengan pemberian diskon provisi, cash back, ataupun undian wisata religi bagi nasabah baru maupun mengulang dengan

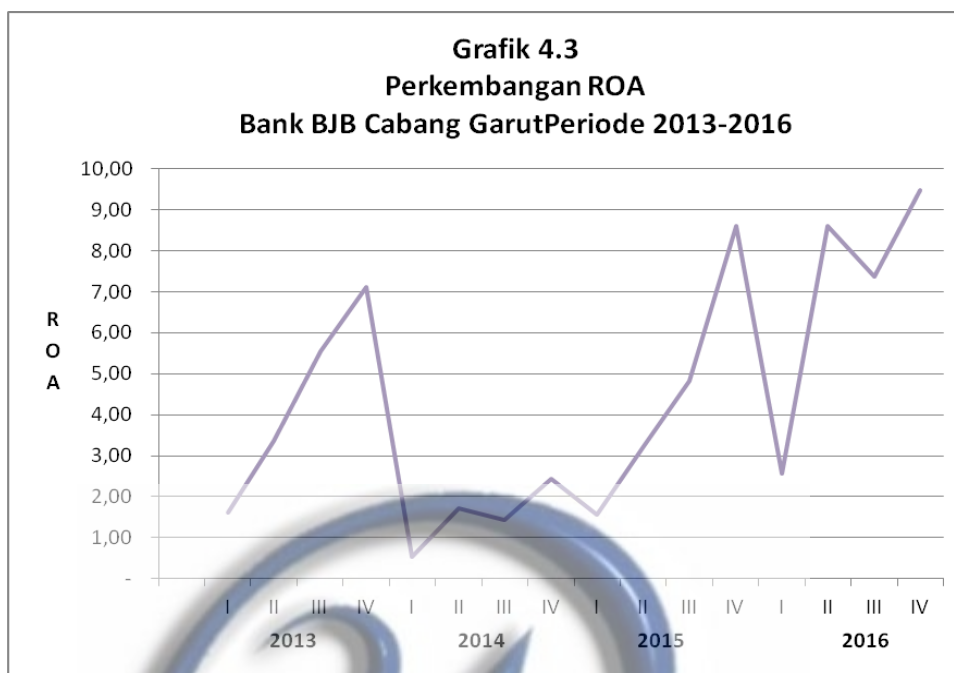
ketentuan tertentu, selain itu pada triwulan keempat pertumbuhan sektor usaha meningkat sehingga permintaan akan kredit meningkat pada triwulan keempat ini.

4.1.3 Perkembangan Return On Assets (ROA) pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

Perkembangan ROA di bank BJB Cabang Garut dari tahun 2013 sampai dengan 2016 bersifat fluktuatif, hal tersebut dapat terlihat dari perolehan ROA pada setiap akhir triwulan pada setiap tahunnya. Perkembangan ROA tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Return On Assets (ROA)
Pada Bank BJB Cabang Garut Periode 2013-2016

NO	TAHUN	TW	ROA (Z) (%)							Total	Rata-rata	
			0017	0047	0202	0229	0255	0261	0424			0546
1	2013	I	1,25	3,23	2,08	2,32	2,26	2,46	-0,32	-0,32	13	1,62
2		II	3,08	3,08	2,67	4,61	4,39	5,28	1,9	1,85	27	3,36
3		III	4,29	9,04	5,1	5,66	6,39	6,79	3,58	3,57	44	5,55
4		IV	5,81	11,57	5,1	7,17	8,65	8	5,17	5,47	57	7,12
5	2014	I	1,11	2,31	-2,16	-1,39	1,31	-0,18	1,54	1,83	4	0,55
6		II	2,13	4,3	5,1	-4,65	2,6	-1,02	2,49	2,75	14	1,71
7		III	3,41	6,54	-1,06	-7,99	3,96	-1,08	3,45	4,24	11	1,43
8		IV	4,7	9,16	5,1	-12,06	5,39	-3,02	4,83	5,43	20	2,44
9	2015	I	1,43	2,52	2,1	1,63	1,87	-1,47	2,43	1,91	12	1,55
10		II	2,2	5,24	5,1	3,47	3,9	-2,2	4,56	3,59	26	3,23
11		III	3,4	7,89	7,26	5,23	5	-2,33	6,56	5,66	39	4,83
12		IV	5,08	11,21	11,65	11,8	7,37	4,19	8,87	8,58	69	8,59
13	2016	I	1,37	3,08	2,67	2,96	2,51	2,32	2,62	3,06	21	2,57
14		II	2,18	5,99	5,51	9,19	5,01	29,91	5,41	5,7	69	8,61
15		III	3,43	8,4	9,19	9,45	7,61	4,94	7,78	8,13	59	7,37
16		IV	4,06	11,2	11,4	11,4	10,47	6,29	10,27	10,68	76	9,47
Total			49	105	77	49	79	59	71	72	560	70,02
Rata-rata			3	7	5	3	5	4	4	5	35	4,38



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 4.3 menunjukkan rata-rata ROA tertinggi pada bank bjb Cabang Garut diperoleh pada triwulan keempat pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,47%, sedangkan rata-rata ROA terendah bank bjb Cabang Garut diperoleh pada triwulan pertama 2014 yaitu sebesar 0.55%. Pencapaian ROA pada tahun 2014 merupakan pencapaian ROA terendah selama periode 2013-2016. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2014 kualitas kredit yang diberikan oleh bank bjb cabang Garut cenderung memburuk hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kredit bermasalah pada bank bjb cabang Garut. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya ROA karena laba yang telah dihasilkan oleh bank harus dialokasikan untuk cadangan kerugian atas kredit bermasalah tersebut. Besarnya

biaya operasional pun menjadi salah satu faktor menurunnya nilai ROA dibank bjb cabang Garut dimana pada tahun 2014 terjadi penambahan karyawan dan jaringan kantor.

Rata-rata ROA bank bjb cabang Garut periode 2013-2016 cenderung berfluktuasi, walaupun demikian pada setiap triwulan keempat nilai ROA bank bjb cabang Garut selalu terjadi peningkatan dibanding triwulan sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada setiap triwulan keempat setiap jaringan kantor diberikan target untuk perbaikan kredit bermasalah, berbagai kebijakan dan program dikeluarkan oleh manajemen untuk perbaikan kualitas kredit seperti adanya hapus buku, klaim asuransi dan penagihan secara intensif. Selain itu pada triwulan keempat setiap jaringan kantor dituntut untuk melakukan ekspansi kredit sehingga pertumbuhan penyaluran kredit tersebut dapat membantu memperbaiki rasio kualitas kredit.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal data terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat digunakan dalam penelitian adalah data yang telah terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati dan melakukan pengujian kolmogrov –Smirnov, dengan kriteria pengujian :

1. Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal

2. Angka signifikasi (Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 20,0. Hasilnya dapat diperoleh pada tabel berikut :

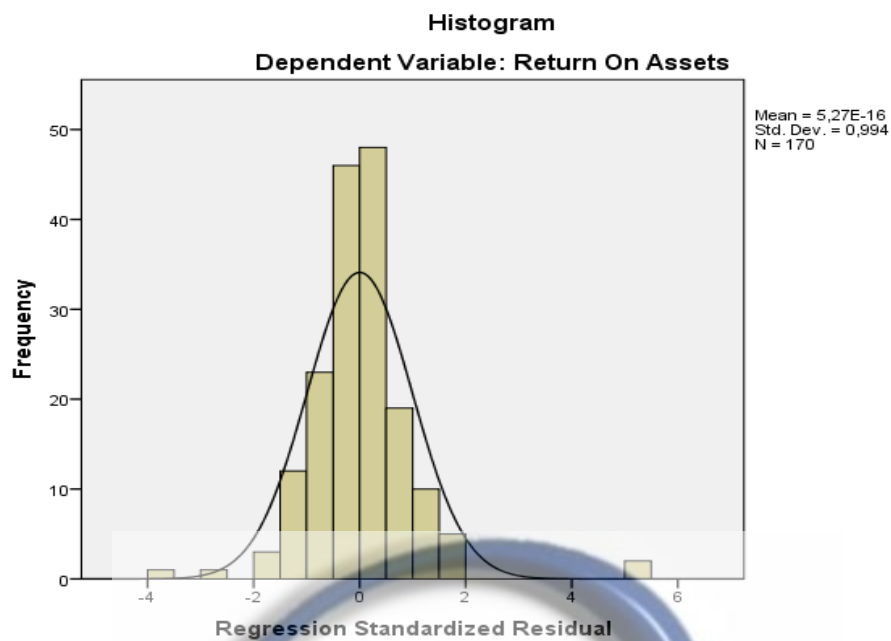
Tabel 4.4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0430000
	Std. Deviation	4,62947490
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

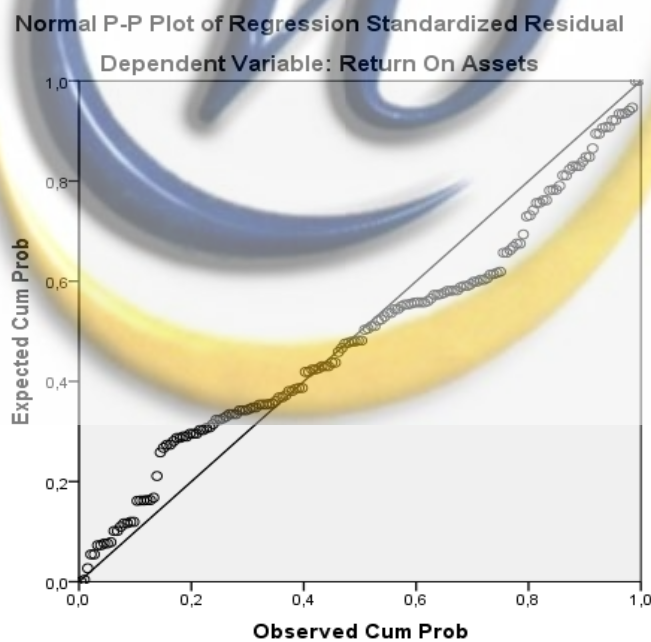
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4 di atas memberikan informasi, nilai *significance* didapat sebesar 0,125 karena lebih besar dari tingkat kesalahan penelitian sebesar 0,05 maka data variabel penelitian berdistribusi normal sehingga metode analisis data dapat menggunakan metode statistika parametrik. Hasil pengolahan data tersebut dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 4.1 yang memberikan informasi sebaran data yang ditunjukkan dengan kurva pada histogram menunjukkan seimbang dengan kata lain data variabel penelitian berdistribusi normal sehingga metode analisis data dapat menggunakan metode statistika parametrik. Berikut adalah gambar 4.1 yang menunjukkan variabel penelitian berdistribusi normal.



Gambar 4.1



Gambar 4.2

Gambar 4.2 menunjukkan residual data pada *Normal P-P Plot* menyebar di sekitar garis diagonal dengan kata lain data variabel penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *Normal P-P Plot* dapat

memperkuat hasil uji kenormalan dengan menggunakan histogram di atas. Dengan distribusi data yang normal maka analisis data dapat menggunakan metode statistik parametrik dalam melakukan *regression* dan *corellation*.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang kuat antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian jika terdapat adanya multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya akan ditandai dengan adanya nilai koefisien determinasi yang sangat besar khususnya dalam pengujian secara simultan sedangkan dalam pengujian secara parsial, koefisien regresi biasanya tidak dipergunakan dan apabila dipergunakan sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinearitas diantara semua variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Berikut adalah tabel uji multikoleniaritas hasil olahan dari software SPSS 20,0 :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,210	,575		7,320	,000		
1 Dana Pihak Ketiga	,047	,000	,179	2,927	,015	,159	6,299
Kredit yang Disalurkan	,012	,000	,124	3,641	,002	,159	6,299

a. 0,2467

Tabel 4.5 di atas menunjukkan semua nilai *tolerance* setiap variabel eksogen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10,00 sehingga dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Uji gejala autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,675	-,585	2,65711	2,115

a. Predictors: (Constant), Kredit yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,115, dengan alpha 5%, jumlah sampel 128 didapat nilai du sebesar 1,579 (melalui tabel Durbin-Watson). Nilai DW (2,115) lebih besar dari du (1,579) dan lebih kecil dari 2,421 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan varians dan residual tidak sama atau tidak memiliki pola tertentu dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual dengan besarnya varians antar residual tidak homogen, sedangkan apabila terdapat gejala varians sama disebut homokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,223	,426		7,559	,000
1 Dana Pihak Ketiga	,201	,000	,190	,989	,024
Kredit yang Disalurkan	,341	,000	,032	,167	,008

a. Dependent Variable: res2

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai sig untuk masing-masing variabel yaitu 0,024 dan 0,008, karena memiliki nilai di bawah alpha (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi dengan Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu apabila variabel lainnya diketahui. Hasil uji analisis jalur pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Analisis Jalur
DPK dan Kredit yang Disalurkan terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,210	,575		7,320	,000
Dana Pihak Ketiga	,644	,000	,179	2,927	,015
Kredit yang Disalurkan	,012	,000	,124	3,641	,002

a. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 4.9
Uji Analisis Jalur
Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit yang Disalurkan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1213990057,79,291	8484791017,701		14,308	,000
Dana Pihak Ketiga	1,109	,037	,917	29,835	,000

a. Dependent Variable: Kredit yang Disalurkan

Tabel 4.8 didapat nilai sig pengaruh dana pihak ketiga (DPK) langsung terhadap ROA adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari alpha (0,05), artinya bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Didapat nilai koefisien sebesar 0,644. Nilai yang positif menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap ROA, semakin besar DPK yang didapatkan perusahaan maka dapat meningkatkan ROA.

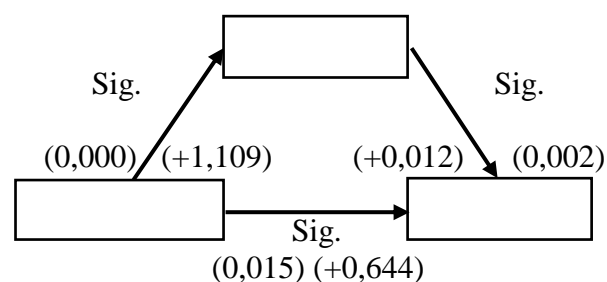
Secara statistik dapat diartikan setiap 1% kenaikan DPK dapat meningkatkan ROA sebesar 0,644%.

Tabel 4.8 juga didapat nilai sig pengaruh kredit yang disalurkan (KD) langsung terhadap ROA adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha (0,05), artinya bahwa KD memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Didapat nilai koefisien sebesar 0,012. Nilai yang positif menunjukkan KD berpengaruh positif terhadap ROA, semakin besar KD maka dapat meningkatkan ROA. Secara statistik dapat diartikan setiap 1% kenaikan KD dapat meningkatkan ROA sebesar 0,0124%.

Tabel 4.9 didapat nilai sig pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap KD adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), artinya bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap KD. Didapat nilai koefisien sebesar 1,109. Nilai yang positif menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap KD, semakin besar DPK yang didapatkan perusahaan maka dapat meningkatkan KD. Secara statistik dapat diartikan setiap 1% kenaikan DPK dapat meningkatkan KD sebesar 1,109%. Dari penjelasan di atas dapat dibentuk persamaan berikut:

$$Z = 4,210 + 0,644X + 0,012Y$$

Pengujian variabel mediasi dari penjelasan di atas dapat dibentuk diagram alur berikut:



Gambar 4.3 Pengujian Variabel Mediasi

Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap KD, KD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka dapat dikatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan baik langsung terhadap ROA atau melalui KD, sehingga dapat dikatakan bahwa KD dapat memediasi pengaruh DPK terhadap ROA.

4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini berfungsi untuk menghitung presentase besarnya pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel intervening (Y) terhadap variabel dependen (Z). analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,675	,515	4,65711

a. Predictors: (Constant), Kredit yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,675, sehingga dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan memiliki kemampuan secara statistik untuk menjelaskan setiap kaitannya dengan ROA adalah sebesar 67,5%, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditentukan dalam penelitian.

Hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti seperti yang telah diuraikan di atas menghasilkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis satu (H1) : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas $(0,015) < (0,05)$ maka H1 diterima yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga mampu meningkatkan perolehan profitabilitas.
2. Hipotesis dua (H2) : Kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai signifikansi variabel kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas $(0,002) < (0,05)$ maka H2 diterima yang berarti kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan kredit yang disalurkan mampu meningkatkan perolehan profitabilitas.
3. Hipotesis tiga (H3) : dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan kredit yang disalurkan sebagai variabel intervening. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap KD, KD berpengaruh positif terhadap ROA, serta DPK berpengaruh positif ROA, maka dapat dikatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan baik langsung terhadap ROA atau melalui KD, sehingga dapat dikatakan bahwa KD dapat memediasi pengaruh DPK terhadap ROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga bank bjb cabang Garut cenderung mengalami penurunan pada triwulan keempat setiap tahunnya. Uji analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan dana pihak ketiga akan mempengaruhi peningkatan ROA, dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitasnya bank harus meningkatkan perolehan dana pihak ketiganya.

Manajemen harus memiliki strategi dalam menyikapi penurunan dana pihak ketiga pada setiap triwulan keempat di bank bjb cabang Garut agar dapat menjaga profitabilitasnya karena profitabilitas merupakan salah satu penilaian kinerja bank yang mencerminkan efektivitas penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Persaingan yang tinggi dalam memperoleh dana pihak ketiga mengharuskan manajemen bank bjb untuk terus berupaya dalam meningkatkan perolehan DPK baik itu dengan peningkatan kualitas layanan, peningkatan kinerja operasional maupun dengan berbagai program dan produk yang dibuat untuk menarik minat nasabah dalam penyimpanan dana di bank bjb, selain itu bank harus memiliki strategi yang tepat dalam memenangkan persaingan penghimpunan dana masyarakat. Strategi tersebut dilakukan untuk nasabah yang eksisting maupun nasabah baru, strategi yang dilakukan kepada nasabah eksisting adalah dengan memaintenance nasabah-nasabah *precious* yang memiliki dana-dana besar di bank bjb agar tetap loyal untuk menyimpan dananya di bank bjb dengan memberikan

pelayanan yang prima dan produk yang unggul, sedangkan untuk nasabah baru dapat dilakukan penawaran dengan berbagai macam produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah tersebut, selain itu memenangkan persaingan penghimpunan dana pihak ketiga dapat dilakukan manajemen dengan memberikan target kepada setiap pegawai dalam hal pencapaian dana sehingga setiap pegawai memberikan kontribusinya dalam penghimpunan dana pihak ketiga sehingga bank bjb cabang Garut tidak terus bergantung pada dana-dana milik pemerintah dengan meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dari nasabah perorangan maupun kelompok. Penghimpunan dana pihak ketiga ini penting bagi perbankan, karena merupakan salah satu sumber dana bank dalam melaksanakan kegiatan operasional bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan pendapat dari Dendawijaya (2009) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga membantu bank dalam meningkatkan profitabilitasnya, dengan peningkatan dana pihak ketiga bank dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan profitabilitas bank. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Delsy dan Niluh (2014) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Amalia (2015) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilda Fauzia (2014) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, begitupun dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yoli Lara (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Kredit yang Disalurkan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan cenderung mengalami peningkatan pada triwulan keempat setiap tahunnya. Uji analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya bahwa setiap kenaikan kredit yang disalurkan akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas, dengan demikian dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya bank harus memiliki strategi dalam mempertahankan kredit yang disalurkan.

Terjadi kecenderungan peningkatan kredit yang disalurkan pada setiap triwulan keempat memberikan peluang kepada bank bjb untuk memaksimalkan penyaluran kredit pada triwulan keempat. Kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam upaya peningkatan penyaluran kredit seharusnya dimanfaatkan oleh setiap jaringan kantor dalam memaksimalkan pemberian kredit. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan *maintainance* nasabah eksisting mengenai program tersebut, selain itu bank harus memiliki kemampuan dalam melihat peluang dalam menemukan nasabah-nasabah baru yang potensial untuk diberikan kredit. Selain upaya peningkatan kredit, bank juga harus memperhatikan kualitas kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada calon nasabah. Kualitas kredit yang baik akan mendorong pertumbuhan ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penyaluran kredit

terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurniawati (2013) yang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi (2014) yang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Biyan Alfariji (2015) yang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Sartono (2006) yang menyatakan bahwa kegiatan bank selain untuk menghimpun dana masyarakat juga melakukan penyaluran dana tersebut melalui penyaluran kredit. Besar kecilnya kredit yang disalurkan akan menentukan tingkat profitabilitas bank, semakin banyak kredit yang disalurkan maka profitabilitas semakin besar, begitu pula sebaliknya jika kredit yang disalurkan sedikit maka perolehan profitabilitas pun kecil.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan Kredit yang Disalurkan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA bank bjb cabang Garut bersifat fluktuatif pada periode 2013-2016. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan, kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan baik langsung terhadap ROA atau melalui kredit yang disalurkan. Sehingga dapat

dikatakan bahwa kredit yang disalurkan dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA).

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penilaian kinerja perbankan, oleh karenanya dalam menyikapi pertumbuhan ROA yang fluktuatif di bank bjb cabang Garut pihak manajemen harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ROA salah satunya dengan meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dan meningkatkan kualitas kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Pauziah) yang mengemukakan bahwa dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Amalia (2015) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas

4.3 Implikasi Manajerial

Perkembangan profitabilitas (ROA) bank bjb Cabang Garut pada periode 2013-2016 yang bersifat fluktuatif merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya berikut ini dipaparkan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memberikan kontribusi praktis bagi bank bjb cabang Garut dalam usaha meningkatkan profitabilitasnya pada periode-periode berikutnya. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi: 1) perumusan tujuan, 2) pemetaan strategi. 3) operasionalisasi strategi, dan 4) rencana tindakan.

4.3.1 Rumusan Tujuan

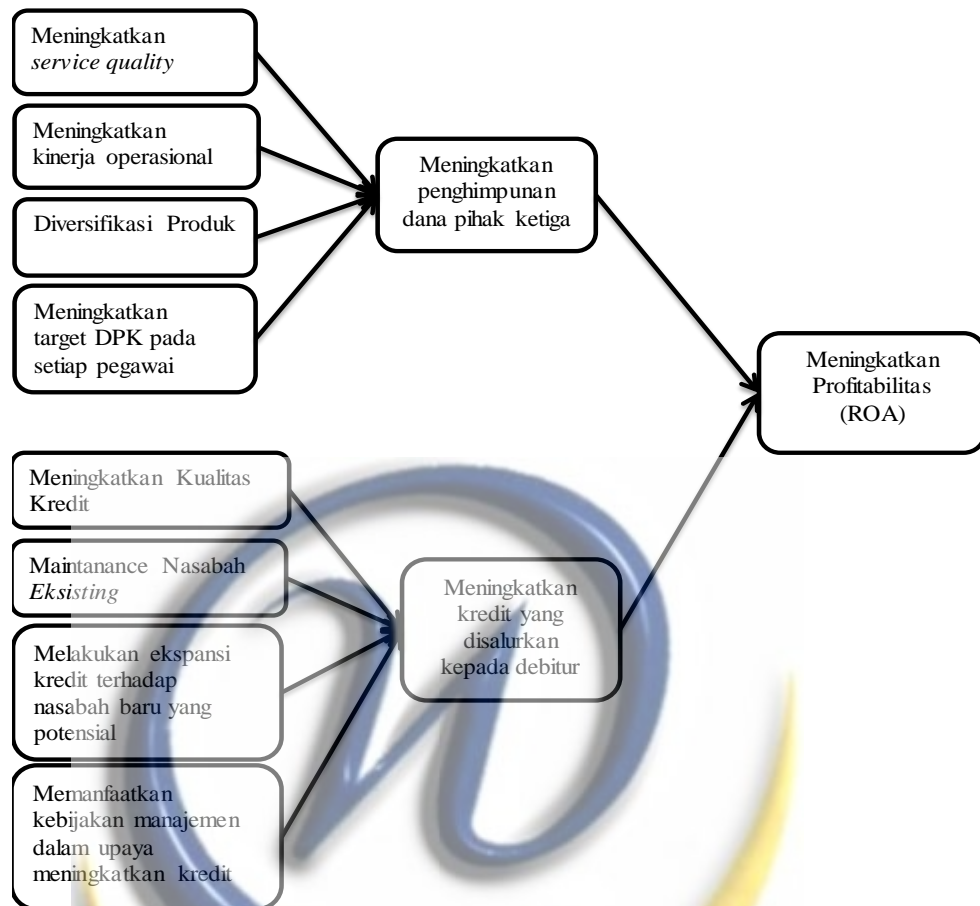
Perumusan tujuan dimaksudkan untuk menjawab apa yang semestinya dilakukan oleh manajer-manajer di bank bjb cabang Garut dalam memecahkan masalah yaitu berfluktuasinya ROA bank bjb cabang Garut pada periode 2013-2016. Perumusan tujuan dilakukan dengan mempertimbangkan variabel-variabel penelitian yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA berdasarkan pembuktian hipotesis.

Perumusan masalah pada penelitian ini, hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan memberikan pengaruh terhadap ROA dan berdampak pada kinerja manajerial. Dengan demikian maka dapat dirumuskan tujuan dari pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga
2. Bagaimana meningkatkan kredit yang disalurkan kepada debitur

4.3.2 Pemetaan strategi

Pemetaan strategi dilakukan berdasarkan variabel-variabel solusi yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemetaan strategi ini erat hubungannya dengan rumusan tujuan yang merupakan kelanjutan dari rumusan masalah penelitian dalam upaya meningkatkan ROA dengan faktornya yaitu dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diusulkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan perbankan dalam meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan sehingga dapat meningkatkan ROA. Pemetaan startegi tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.4
Peta Strategi Peningkatan Profitabilitas

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan beberapa strategi yang dapat mendukung terhadap variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut. Upaya peningkatan profitabilitas melalui peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Upaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dapat dilakukan oleh bank dengan melakukan berbagai strategi. Strategi tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan (*service quality*), pelayanan yang

unggul dan prima dipercaya dapat memikat nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank. Pelayanan menjadi modal utama bank dalam menarik minat nasabah sehingga pelayanan yang unggul dapat dijadikan salah satu strategi bank dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Selain dari meningkatkan kualitas pelayanan, bank dapat menggunakan strategi lain dalam meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga yaitu dengan meningkatkan kinerja operasional dengan melakukan *cross selling* bagi para petugas bank yang berhubungan langsung dengan nasabah. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi produk agar produk yang dimiliki oleh bank berkesinambungan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah-ubah. Selain itu bank dapat meningkatkan target penghimpunan dana kepada *marketing funding* dan memberikan target penghimpunan dpk kepada selain *marketing funding* untuk ikut berkontribusi dalam pencapaian dana pihak ketiga.

- b. Upaya meningkatkan penyaluran kredit dapat dilakukan oleh bank bjb dengan menerapkan berbagai strategi. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kualitas kredit. Kredit yang bermasalah dapat memicu penurunan penyaluran kredit karena jika angka kredit bermasalah (NPL) lebih dari 5% bank tidak diperkenankan untuk melakukan penyaluran kredit, oleh karena itu setiap penyaluran kredit kepada nasabah harus dilakukan prinsip kehati-hatian atau sering disebut 5c agar kualitas kredit yang diberikan tidak berpotensi macet atau bermasalah. Selain hal tersebut

bank bjb dapat melakukan maintenance kepada nasabah eksisting dengan melakukan penawaran penambahan kredit atau top up, bank bjb juga harus menangkap peluang yang ada dengan menambah nasabah baru yang potensial untuk diberikan kredit sehingga tidak hanya terjadi peningkatan nominal penyaluran kredit tetapi terjadi pula peningkatan noa baru. Kebijakan manajemen dalam upaya peningkatan penyaluran kredit dapat membantu bank bjb untuk meningkatkan penyaluran kreditnya dengan melakukan berbagai sosialisasi maupun *cross selling* yang dilakukan oleh petugas yang bersangkutan.

4.3.3 Operasionalisasi Strategi

Manajer bank bjb cabang Garut memerlukan pedoman yang logis untuk membangun strategi yang mumpuni dalam meningkatkan profitabilitasnya. Pedoman tersebut dapat diperoleh dengan cara mengoperasionalkan strategi yang telah dipetakan berdasarkan hasil penelitian.

Prinsipnya operasionalisasi strategi tersebut harus memperhatikan besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan terhadap ROA. Jika pemilihan atau penggunaan variabel tersebut relevan dengan tujuan pengambilan keputusan manajemen maka keputusan yang akan diambil akurat pada akhirnya berdampak pada peningkatan ROA. Jika secara bersama-sama dilakukan penyaluran kredit dengan DPK maka akan semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan.

4.3.4 Rencana Tindakan

Berdasarkan operasionalisasi variabel, agar tujuan perusahaan tercapai maka diperlukan rencana tindakan untuk setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rencana Tindakan Indikator/Variabel Berpengaruh/Pemecah Masalah

No	Variabel	Rencana/Tindakan
1	Dana Pihak Ketiga	Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh manajemen bank bjb dalam upaya meningkatkan dana pihak ketiga yaitu : a. Meningkatkan <i>Service Quality</i> b. Meningkatkan Kinerja Operasional c. Diversifikasi Produk d. Meningkatkan target dpk pada setiap pegawai
2	Kredit yang Disalurkan	Rencana tindakan yang dapat dilakukan oleh bank bjb dalam upaya meningkatkan kredit yang disalurkan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a. Meningkatkan kualitas kredit b. Maintenance nasabah <i>eksisting</i> c. Melakukan ekspansi kredit terhadap nasabah baru yang potensial d. Memanfaatkan kebijakan manajemen dalam upaya peningkatan kredit

Penyusunan program lebih lanjut perlu dilakukan agar rencana tindakan yang telah diuraikan dapat direalisasikan. Program-program yang disusun sebaiknya lebih banyak mengarah kepada kondisi internal bank bjb cabang Garut. Rencana tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas perbankan dengan peningkatan dana pihak ketiga dan peningkatan penyaluran kredit sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Dengan demikian bank bjb cabang Garut akan mampu memperoleh laba yang maksimal dan dapat bersaing dengan bank-bank lainnya.